

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang bermakna merupakan upaya membantu peserta didik untuk memperdayakan potensi yang dimilikinya, sebagai bekal hidup di masa mendatang, untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang hakiki. Dalam pencapaian kebahagiaan hakiki, maka pendidikan khususnya adalah pendidikan Islam memiliki tujuan utama yang menjadi tonggak yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, cita-cita besar, dan memiliki akhlak yang tinggi serta luhur. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.

Dalam perkembangan zaman dan teknologi yang semakin banyak tantangan di dunia luar, tentunya peran aktif pendidikan di sekolah dan di rumah harus extra dalam pengawasan anak didik, karena peserta didik adalah generasi penerus dan harapan bangsa yang merupakan penentu peradaban dan kemajuan bangsa. Sebagai generasi penerus demi mewujudkan bangsa dan negara yang berperadaban sesuai dengan nilai-nilai Islam serta sesuai kepribadian bangsa maka dituntut untuk memiliki kepribadian Islami. Hal itu haruslah memiliki kematangan jiwa, mental dan moralitas.

Pada dasarnya, manusia dalam kehidupannya berada di tengah-tengah antara peraturan yang wajib dilaksanakan dan larangan yang wajib ditinggalkan. Maka dari itu manusia memerlukan pendidikan akhlak yang bisa dijadikan dasar untuk membedakan perbuatan baik dan buruk. Perbuatan baik dan buruk tersebut juga harus dipikirkan keuntungan dan kerugian bagi diri sendiri ataupun orang lain. Akan tetapi, untuk berbuat baik kepada orang lain harus didahului berbuat baik kepada diri sendiri. Contohnya seperti menjaga kebersihan lahir dan batin. Jika sudah bias berbuat baik untuk diri sendiri, barulah berbuat baik kepada orang lain, seperti saling menyapa atau

berucap salam. Dengan demikian akan terbina rasa persaudaraan di setiap lingkungan yang menjadi tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Hal-hal yang bersifat baik untuk diri sendiri dan orang lain tersebut, perlu diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik. Yang dimaksud peneliti adalah pendidikan akhlak yang ada di SMP Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Jika diperhatikan, ternyata banyak peserta didik yang masih melanggar peraturan sekolah, hal ini berarti bahwa belum ada kesadaran dari peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik, maka dari itu perlu adanya pendidikan akhlak yang diajarkan kepada peserta didik oleh setiap guru mata pelajaran pada umumnya dan dari guru pendidikan agama Islam (PAI) pada khususnya.

Jika diamati dengan seksama, ternyata semuanya bermula dari tidak dimilikinya akhlak. Maka dari itu, perlu adanya pendidikan akhlak sejak dini. Pendidikan akhlak sangatlah tepat dan bijaksana jika dilakukan sejak dini. Pendidikan akhlak tidak bisa ditawar lagi, ini merupakan pendidikan yang harus diajarkan secara intensif pada semua jenjang pendidikan, baik formal, non formal maupun informal. Jadi, pendidikan akhlak harus mewarnai dalam proses pembelajaran dimanapun. Untuk mengajarkan pendidikan akhlak tersebut kepada peserta didik perlu adanya metode yang tepat seperti metode pembiasaan dan teladan yang baik.<sup>1</sup>

Akhlak adalah suatu istilah agama yang digunakan dalam menilai perbuatan manusia apakah itu baik atau buruk. Sedangkan ilmu akhlak adalah suatu ilmu-ilmu pengetahuan Agama Islam. Yang berguna untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada manusia bagaimana cara berbuat kebaikan dan menghindarkan keburukan.<sup>2</sup>

Di dalam pendidikan, pembentukan akhlak yang baik juga sangat penting bagi peserta didik. Akhlak yang baik akan menghasilkan output yang baik juga. Yang berhak membentuk akhlak peserta didik di dalam suatu pendidikan bukan hanya tugas guru pendidikan agama Islam (PAI), akan

---

<sup>1</sup>Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), cet. 1, hlm. 105.

<sup>2</sup>Mahjuddin, *kuliah akhlak-tasawuf*, (Jakarta : kalam mulia, 1991), hlm. 7

tetapi semua guru harus berperan serta dalam pembentukan akhlak walaupun lingkungan keluaragalah yang paling utama dalam pembentukan akhlak seorang anak ataupun peserta didik.

Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan, sehingga pendidikan tidak akan sempurna tanpa pendidikan akhlak, sebaliknya pendidikan baru akan sempurna kalau ia menjadikan pendidikan akhlak sebagai dasarnya. Kalau akhlak yang baik telah tertanam kokoh dalam jiwa seseorang, mereka tidak akan melakukan tingkah laku yang merusak, baik dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negaranya.<sup>3</sup>

Sumber ajaran akhlak ialah Al-qur'an dan Al-hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan suri teladan bagi umat manusia. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-qur'an surat Al-Ahzab, ayat 21.<sup>4</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiyamat dan yang banyak mengingat Allah”<sup>5</sup>

Dan juga disebutkan dalam Al-hadis:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ, أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ قَالَ : أَخْرِمًا أَوْ صَائِيًا بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ حِينَ وَضَعْتُ رِجْلِي فِي الْعَرِزِ . أَنَّ قَالَ : أَحْسِنْ خُلُقَكَ لِلنَّاسِ . يَا مُعَاذُ بْنَ جَبَلٍ.<sup>6</sup>

Artinya : telah diceritakan dari malik, sesungguhnya mu'ad bin jabal berkata, pada suatu hari Rosulullah berpesan (wasiat) pada saya, ketika itu kakiku berada di pelana (sebuah alat untuk menunggang unta atau kuda)

---

<sup>3</sup>Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, hlm. 102.

<sup>4</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta:Amzah, 2007), hlm.4

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:Jabal Roudzotul Jannah, 2010), hlm. 420.

<sup>6</sup>Imam Malik Bin Anas, *Al-Muwatto'*, Libanon : Darul Fikr, 95-179 Hijriyah, hlm. 604

bahwa Rosululah berkata : perbaikilah akhlakmu terhadap semua orang, wahai mu'ad bin jabal.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Sebaliknya, jika akhlak yang buruk akan menimbulkan suatu perbuatan yang tidak baik dan akan mendatangkan akibat untuk diri sendiri serta akan merugikan orang lain.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.<sup>7</sup> Tentunya semua orang menginginkan keadaan masyarakat yang aman, tentram dan damai. Maka dari itu, terapkan dan budayakan suatu akhlak yang baik. Selain masyarakat merasa nyaman, juga tidak akan ada resiko yang harus ditanggung.

Di SMP N 1 Wiradesa, guru pendidikan agama Islam berusaha menanamkan pendidikan akhlak pada setiap peserta didik, sehingga output yang akan dikeluarkan adalah orang-orang yang memiliki jatidiri dan kepribadian yang baik, berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Tidak hanya guru PAI yang mengajarkan, guru mata pelajaran yang lain juga mengajarkan serta mencontohkan untuk bersikap dan memiliki akhlak yang baik. Pendidikan akhlak yang ada di SMP N 1 Wiradesa diantaranya mengucapkan salam ketika memasuki setiap ruangan, baik ruang guru, ruang kelas ataupun ruang kepala sekolah, membaca Al Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai, belajar sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dengan guru ketika bertemu di jalan.<sup>8</sup> Dengan diajarkan pendidikan akhlak, diharapkan semua peserta didik SMP N 1 Wiradesa akan

---

<sup>7</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Quran*, hlm. 1

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan ibu Kholifah selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Selasa 21 Februari 2012, di ruang guru.

memiliki dan menerapkan akhlak yang baik di setiap lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana implementasi pendidikan akhlak di SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Pendidikan akhlak di SMP N 1 Wiradesa Kab. Pekalongan
- b. Implementasi pendidikan akhlak di SMP N 1 Wiradesa Kab. Pekalongan.

### **2. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:**

#### **a. Secara teoritis**

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian pada masalah “Implementasi Pendidikan Akhlak di SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan”.

#### **b. Secara praktis**

##### **1) Bagi sekolah**

Sebagai bahan dan masukan serta informasi tentang sejauh mana implementasi pendidikan akhlak di SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

##### **2) Bagi peserta Didik**

Diharapkan para peserta didik bisa menerapkan akhlak yang baik disetiap aktifitas sehari-hari dan diberbagai lingkungan.

##### **3) Bagi Guru**

Memberikan masukan pada guru begitu pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa yang akan datang.